



ANALISIS NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM *KABANTI QOBURU* PENYALIN LA MBALANGI

Muslim, Ridwan

Universitas Muhammadiyah Buton

muslim.mus1987@gmail.com

ABSTRACT

Related to the literature of this research is to describe the values contained in Kabanti Qoburu copied by La Mbalangi. This research uses descriptive qualitative method. This type of research literature research. The data used in this study is written data in the form of sentences or verses containing values in Kabanti Qoburu. The source of the data in this study is the translated Text kabanti Qoburu La Mbalangi copy. The primary data is Kabanti Qoburu text in Wolio language. Secondary data is Kabanti Qoburu text translation in Indonesian. Tenik data collectors used are documentation techniques, reading techniques, and note-recording techniques. Data analysis techniques include, data reduction, data presentation techniques, verification and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion above, the results of the analysts on the manuscript of Syair Makam above, the researchers can suggest that the value contained in the in syair makam text consists of three kinds, namely: 1) Religious Values found in seven data, 2) Educational Value found in eleven data, 3) Moral Value found in ten data.

Keywords: Analisis, Value, Kabanti Qoburu

ABSTRAK (Indonesia)

Terkait dengan kesastraan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam *Kabanti Qoburu* yang disalin oleh La Mbalangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kalimat atau bait yang mengandung nilai-nilai dalam *Kabanti Qoburu*. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks *Kabanti Qoburu* penyalin La Mbalangi yang telah diterjemahkan. Data primer yaitu naskah *Kabanti Qoburu* dalam bahasa Wolio. Data sekunder yaitu naskah *Kabanti Qoburu* terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data meliputi, reduksi data, teknik penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka hasil analisis terhadap naskah Syair Kuburan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai yang terdapat dalam teks Syair Kuburan terdiri atas tiga macam, yaitu: 1) Nilai Religius yang ditemukan dalam tujuh data, 2) Nilai Pendidikan yang ditemukan dalam sebelas data, 3) Nilai Moral yang ditemukan dalam sepuluh data.

Kata Kunci: Analisis, Nilai, Kabanti Qoburu

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, khayalan, imajinasi seseorang yang dituangkan ke dalam suatu wadah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan memanfaatkan suatu bahasa biasanya pengarang menuangkan segala luapanperasaan yang menceritakan tentang kehidupan yang telah pengarang lihat, alami, dan rasakan ke dalam suatu karya sastra. Tidak hanya kisah-kisah fakta yang pengarang tulis, namun karya sastra juga merupakan hasil dari imajinasi seseorang sehingga sifat dari karya sastra itu fiksi. Dalam sebuah karya fiksi, sastra memberikan berbagai warna yang dituangkan dalam permasalahan permasalahan kemanusiaan dalam kehidupan, sehingga kesan yang ditonjolkan itu bisa dirasakan oleh para pembaca

Karya sastra yang lahir melalui peramuan imajinasi pengarang dengan gambaran atau realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Pengarang juga merupakan anggota masyarakat sehingga dia ikut merasakan dan mengalami akibat dari kejadian-kejadian yang timbul di dalam masyarakat. Oleh karena itu,

ide-ide yang diekspresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan masyarakat. Sebagai manusia yang hidup dan berinteraksi dengan sesamanya, sang pengarang dengan bermodalkan kepekaan jiwa yang dalam senantiasa mencecap melalui pengamatan dan penghayatan terhadap masalah kemanusiaan dan kehidupannya. Dengan kemampuan menangkap kejadian-kejadian sosial yang ada di lingkungan masyarakat, oleh pengarang kemudian diolah dan diendapkan serta diekspresikan dalam proses kreatif cipta sastra sehingga lahirlah karya sastra sebagai buah kontemplatif sang pengarang. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan yang semula mengendap dalam jiwa pengarang telah beralih menjadi suatu *master piece* cipta sastra yang terproyeksikan lewat kehidupan masyarakat menjadi imajinernya. Sehingga kita dapat memahami bahwa karya sastra merupakan hasil imajinasi atau rekaan atas kehidupan yang dialami oleh pengarang.

Pengarang secara totalitas menuangkan ide dalam karyanya menjadi lebih hidup karena merupakan hasil persentuhan dengan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang dialami oleh suatu masyarakat, baik berupa kemelut hidup, kemiskinan, kelaparan, korupsi, penyelewengan kekuasaan, maupun kepincangan sosial dan berbagai masalah sosial lainnya dalam kehidupan masyarakat. Hardjana (dalam Amilia, 2011:3) mengemukakan bahwa daya khayal pengarang dipengaruhi oleh dunia lingkungan dan terutama karena adanya minat pengarang yang mendalam terhadap manusia yang ada dalam lingkungan kehidupan masyarakat, persoalan-persoalan yang dialami, keadaan dan watak masyarakat oleh seorang pengarang merupakan pencerminan lingkungan masyarakat tertentu.

Dalam mempelajari karya sastra secara tidak langsung berarti mempelajari kehidupan masyarakat, lengkap dengan segala tingkah laku manusia yang tercermin pada sikap dan perilaku tokohnya. Melalui karya sastra kita lebih mengenal manusia dengan segala tingkah lakunya. Cerita yang diungkapkan sastrawan dalam sastra adalah pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri manusia dengan batinnya, antara manusia dengan manusia yang lain, dan antara manusia dengan Tuhan. Dengan adanya pertentangan-pertentangan tersebut, muncul karakter dasar manusia dalam memberikan tanggapan pada setiap permasalahan yang dihadapi. Pada permasalahan-permasalahan yang dihadirkan pengarang beserta pemecahannya timbul nilai-nilai yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Menjadikan karya Sastra sebagai aset budaya, perlu dikaji dan diteliti dalam rangka mengungkapkan berbagai hal yang terkandung di dalamnya sehingga masyarakat, pembaca dapat menikmati dan memanfaatkannya. Selanjutnya, keunikan atau kekhasan yang terkandung di dalam maupun pada proses penciptaan karya sastra, juga perlu diungkapkan kepada masyarakat. Tentu masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk terus-menerus mengkaji karya sastra agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat pembaca dalam mengenai kehidupan yang diidamkan, salah satunya jenis karya sastra yang ada di Indonesia adalah syair.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam *Kabanti Qoburu* yang disalin oleh La Mbalangi?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam *Kabanti Qoburu* yang disalin oleh La Mbalangi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:86) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan sebagai sebuah proses menguraikan sebuah pokok masalah atas bagian-bagiannya. Penelaahan dilakukan pada bagian tersebut dan hubungan antar bagian guna mendapatkan pemahaman yang benar serta pemahaman masalah secara menyeluruh untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdiknas, 2001:43). Selain itu, pengertian analisis merupakan bagian awal dari sebuah tahap perencanaan untuk mendapat pemahaman yang tepat serta arti yang keseluruhan dari masalah tersebut.

Menurut Komaruddin (2001:53) analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang padu.

Dalam kamus besar kontemporer karangan Salim (2002:4) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab dan penyebab sebenarnya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara saksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (gugaan dan sebagainya) sampai terbuktikebenarannya melalui beberapa kapasitas (pengamatan, percobaan, dan sebagainya)
5. Analisis merupakan proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Menurut Mulyana (2004:44) nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjahrani, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Nilai merupakan suatu hal yang objektif dan membentuk semacam dunia nilai yang menjadi ukuran tertinggi dari perilaku manusia. Menurut seorang

tokoh yang bernama Nietzsche, nilai yang dimaksud adalah tingkat atau derajat yang diinginkan oleh manusia. Nilai merupakan sebuah bahasa yang ada dalam sebuah filsafat dimana nilai merupakan salah satu cabang dari ilmu filsafat yang disebut sebagai Aksiologi atau filsafat nilai. Nilai merupakan sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak (Suyitno, 1986:12).

Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat atau yang berpengaruh dalam kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Maka dari nilai secara teoritis merupakan sebuah kecaling yang mampu untuk dijadikan pertanggung jawaban baik dari hubungan antar sesama dan juga hubungan dengan sang pencipta.

Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna untuk kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Kedudukan nilai dalam setiap kebudayaan sangatlah penting, maka pemahaman tentang sistem nilai budaya dan orientasi nilai budaya sangat penting dalam konteks pemahaman perilaku suatu masyarakat dan sistem pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan sistem perilaku dan produk budaya yang dijiwai oleh sistem nilai masyarakat yang bersangkutan (Amalia, 2010:69).

Dalam nilai etika dikenal terutama nilai rohani yaitu yang baik yang benar dan yang terindah. Nilai itu mempunyai sifat supaya direalisasikan dan disebut nilai aktual, sedangkan yang menunggu realisasi disebut nilai ideal. Yang pertama memberi isi, yang kedua memberi arah dan jurusan; yaitu jurusan untuk lebih banyak merealisasikan nilai (Esiklopedi, 2012:87).

Nilai-nilai merupakan suatu komponen intelektual dan emosional dari seseorang yang secara intelektual diyakinkan tentang suatu nilai serta memegang teguh dan mempertahankannya.

Sastra dan tatanan nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai suatu eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru. (Suyitno, 1986:3)

Menurut Mulyana (2004:64) nilai adalah suatu keyakinan dan rujukan untuk menentukan sebuah pilihan. Dengan begitu nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama didalam kelompok masyarakat tersebut, nilai menjadi acuan sehingga dapat menentukan bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Nilai yang diacu dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca. Nilai

sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Nilai menurut Spranger adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Dalam pandangan Spranger, kepribadian manusia terbentuk dan berakar pada tatanan nilai-nilai kesejarahan. Meski menempatkan konteks sosial sebagai dimensi nilai dalam kepribadian manusia

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif selalu bersifat kualitatif, artinya data-data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif mengenai fenomena yang tidak berupa angka-angka. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka.

Menurut Herryanto dan Atib, (2007:3). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian ilmiah untuk menghasilkan data-data deskriptif mengenai suatu objek atau fenomena yang diteliti. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis nilai-nilai yang ada dalam *Kabanti Qoburu*.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan kenyataan pada objek penelitian.

Penelitian kepustakaan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kalimat atau bait yang mengandung nilai-nilai dalam teks *Kabanti Qoburu*.

- a. Data primer yaitu naskah *Kabanti Qoburu* yang menggunakan aksara Bahasa Wolio yang diterjemahkan ke dalam aksara Melayu.
- b. Data sekunder yaitu naskah *Kabanti Qoburu* terjemahan dalam Bahasa Indonesia.

Dalam rangka pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik baca, setelah data-data diperoleh diseleksi dan diterjemahkan ke dalam dua bahasa yakni Bahasa Wolio dan Bahasa Indonesia. Dari hasil terjemahan kemudian dianalisis untuk menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung oleh data tersebut.
2. Teknik catat yaitu cara dengan mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian kemudian diseleksi, diatur dan diklasifikasikan.
3. Elisitasi; yaitu berdasarkan data yang telah diperoleh, maka peneliti mengecek dan memverifikasinya kembali kepada informan lain untuk mendapatkan kualitas data yang sah.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi data; Reduksi data meliputi data yang berupa teks Khabanti, pemilihan data yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Reduksi data dilakukan untuk penataan data mentah hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian data; Penyajian data meliputi translate data ke dalam bahasa wolio kemudian ditrfaslate kembali menjadi bahasa indonesia dankemudian disajikan makna yang terdapat didalamnya.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan; Merupakan tahap penulisan ulang, pemaparan makna, informasi. Landasan teori yang digunakan, cara kerja yang digunakan, dan temuan pemahaman yang didapatkan. Maka pendeskripsian makna *Kabanti Qoburu* yang ditulis perlu disesuaikan dengan teori yang digunakan serta metode yang dipakai dan dihubungkan dengan masalah yang diteliti.

D. PEMBAHASAN

Hasil Analisis Nilai dalam Kabanti Qoburu

Analisis data *Kabanti Qoburo* yang telah dikemukakan pada sub bab hasil penelntian di atas. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kandungan nilai yang akan dikemukakan oleh peneliti. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil pembahasan data penelntian ini, maka peneliti akan menguraikannya secara berurutan berdasarkan kenyataan jenis nilai yang ada di dalam teks yang dianalisis. Dengan cara ini pula, maka penyajian hasil pembahasan akan lebih sistematis. Untuk memahami secara rinci peneliti memulai penyajian secara berurutan di bawah ini.

Analisis Nilai Religius

Analisis Data 02

*Suatu tempat yang begitu menghimpit
Sungguh teramat gelap gulita
Tiada suatu cahaya pun yang menerangiku
Tuk menjadi cahaya penerang*

Data di atas merupakan bait ke-2 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan panutan dalam rangka menjalankan syariat Islam. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa penguatan keyakinan tentang alam kubur.

Dijelaskan pada bait di atas bahwa, kuburan itu adalah suatu tempat kelak yang akan kita tempati. Ukurannya begitu sempit dan amat gelap. Disaat kita berada di alam kubur, tidak ada satu cahaya pun yang menerangi kita.

Pada bait ke-2 Syair ini lebih bersifat penguatan dan pendalaman pemahaman tentang tahapan kehidupan yang kita jalani. Melalui bait ini, kita diingatkan bahwa ditengah pergulatan kita dengan kebutuhan hidup setiap saat, kita juga harus mengingat satu tahapan perjalanan setelah meninggal dunia, yaitu ketika berada pada tahap kehidupan di alam kubur.

Nilai religius ini sangat penting dalam kehidupan saat ini, agar kelak kita semua senantiasa mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya, yaitu kehidupan setelah kita mati. Nilai religius ini perlu dilestarikan dan

disosialisasikan kepada masyarakat sekarang dan secera regenerasi kepada generasi yang akan datang.

Analisis Data 12

Kawan bicara esok awalnya

Hanyalah munkar dan nangkir

Bertanya Tuhan dan Nabiku

Agama dan kitab yang kubaca

Data di atas merupakan bait ke12 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan panutan dan penuntun dalam menjalankan syariat Islam. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa penguatan keyakinan tentang apa yang akan kita hadapi ketika di alam kubur.

Dijelaskan bahwa, ketika kita berada di alam kubur maka datanglah Malaikat Mungkar dan Nakir. Kedua malaikat ini akan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan itu ada empat, yaitu siapa Tuhan mu, siapa nabimu, dan apa agamamu serta apa pula kitabmu.

Pada bait ke-12 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat penguatan dan pendalaman tentang bagaimana kehidupan yang kita jalani di alam kubur. Melalui kandungan nilai religius dalam bait ini, kita diingatkan bahwa ditengah pesona kehidupan yang demikian keras, kita pula harus sejak dini mempersiapkan diri untuk mati. Khususnya, dalam bait di atas, mengandung nilai religius mengenai persiapan kita menghadapi pertanyaan Malaikat disaat berada di alam kubur.

Nilai religius dalam bait ini dapat dimaknai sebagai upaya mengingatkan atau menyadarkan kita akan pentingnya pemahaman tentang ajaran agama Islam yang kita anut.

Kandungan nilai religius ini tidak hanya penting bagi generasi sekarang akan tetapi juga perlu bagi generasi yang akan datang. Dengan demikian *Kabanti Qoburo* sebagai peninggalan leluhur kita penting dilestarikan agar tidak lenyap oleh fenomena globalisasi yang berlawanan dengan norma budaya Pancasila di negara kita.

Analisis Data 19

Seterusnya tiada berkesudahan

Dirimu akan dikembalikan seperti semula

Agar tiada berkesudahan sengsara yang kau rasakan

Dirimu disiksa tiada hentinya

Data di atas merupakan bait ke19 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan peringatan dalam memahami dan menjalankan syariat Islam. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa peringatan tentang akibat atau konsekuensi ketika melanggar perintah-Nya.

Dijelaskan dalam bait tersebut bahwa ketika kita berada di akhirat kelak. Bagi siapa saja umat yang melanggar perintah-Nya atau berdosa, maka akan mendapat

siksa yang tidak berkesudahan. Dirinya akan dikembalikan ke asalnya agar diberi siksaan yang tak berkesudahan atau terus menerus.

Pada bait ke-19 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat peringatan kepada kita semua umat-Nya. Hal ini dimaksudkan agar dalam menjalani kehidupan yang fana ini, jangan sampai terlena dengan maraknya kehidupan yang serba duniawi dan serba materi. Ingat selalu perintah dan larangan-Nya. Melalui kandungan nilai religius dalam bait ini, kita diingatkan bahwa ditengah pesona kehidupan yang demikian keras, kita harus senantiasa mengingat-Nya.

Kandungan nilai religius ini tidak hanya penting bagi generasi sekarang akan tetapi juga perlu bagi generasi yang akan datang. Dengan demikian *Kabanti Qoburo* sebagai peninggalan leluhur kita penting dilestarikan agar tidak lenyap oleh fenomena globalisasi yang berlawanan dengan norma budaya Pancasila di negara kita.

Analisis Data 20

*Seterusnya neraka yang engkau jalani
Dan berantai panas dibatang lehermu
Terikat dua belahan tanganmu
Diminumkan engkau air yang mendidih*

Data di atas merupakan bait ke-20 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan peringatan yang serius dalam memahami dan menjalankan syariat Islam. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa peringatan tentang akibat atau konsekuensi kehidupan yang harus siap diterima di neraka karena melanggar perintah-Nya.

Dijelaskan dalam bait tersebut bahwa ketika kita berada di akhirat kelak, maka bagi siapa saja umat yang melanggar perintah-Nya atau berdosa, maka kelak akan mendapat siksa yang tidak berkesudahan. Dirinya secara jasadiyah akan dikembalikan ke asalnya agar diberi siksaan yang tak berkesudahan.

Pada bait ke-20 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat peringatan kepada kita semua umat-Nya. Agar dalam menjalani kehidupan yang fana ini, jangan sampai terlena dengan maraknya kehidupan yang serba duniawi. Ingat selalu perintah dan larangan-Nya. Melalui kandungan nilai religius dalam bait ini, kita diingatkan bahwa ketika selama didunia kita hanya bergelimpangan dosa, maka diakhirat kelak akan disiksa tak berkesudahan. Ketika di neraka, kita dikalungi rantai panas di leher, bahkan diberi air minum yang mendidih. Kisah ini sungguh mengerikan, sehingga siapa pun pasti tergugah untuk teguh hati dan pikiran untuk menjauhkan diri dari perbuatan dosa.

Kandungan nilai religius dalam bait ini benar-benar sebagai peringatan kepada kita umat-Nya akan beratnya siksa di neraka. Dengan demikian, kita berharap agar kita kelak tidak menyesal dan menderita di akhirat nanti.

Analisis Data 21

*Engkau diberimakan buah-buah berduri
Dan ular berbisa senantiasa mengawasimu
Dan juga kalajengking akan memakanmu
Walaupun api didunia ini*

Data di atas merupakan bait ke-21 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan peringatan yang serius dalam memahami dan menjalankan syariat Islam. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa peringatan tentang akibat atau konsekuensi kehidupan di neraka karena melanggar perintah-Nya.

Dijelaskan bahwa dalam bait syair tersebut mengisahkan tentang kehidupan di akhirat kelak. Bagi siapa saja umat yang melanggar perintah-Nya atau berdosa, maka kelak akan mendapat siksa yang maha berat. Bentuk siksaan yang dimaksud dalam bait di atas adalah di dalam neraka kita akan diberi makanan buah-buahan yang berduri, sambil diawasi oleh ular-ular berbisa. Selain itu, kalajengking akan memakan kita dengan panas api yang tidak mampu sedikitpun dibandingkan dengan panas api di dunia ini.

Pada bait ke-21 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat peringatan kepada kita umat-Nya. Agar dalam menjalani kehidupan yang fana ini, jangan sampai hanya terlena dengan maraknya kehidupan yang serba duniawi. Ingat selalu apa yang diperintahkan dan apa saja yang dilarang oleh Allah.

Melalui kandungan nilai religius dalam bait ini, intinya adalah jalankan perintahnya dan jauhkan diri dari segala larangannya. Dengan demikian, kita akan terhindar dari siksa neraka dari Allah.

Analisis Data 22

Tiada engkau sanggup walau disentuh sejenak

Apa lagi api akhirat

Bila menyentuh gunung akan hancur luluh lantak

Sedang gunung telah dihancurkan

Data di atas merupakan bait ke-22 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan peringatan serius untuk memahami dan menjalankan syariat Islam. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa peringatan tentang kebesaran kekuasaan Allah serta ciptaan-Nya.

Dijelaskan bahwa, dalam bait syair tersebut mengisahkan tentang kehidupan di akhirat kelak. Demikian panasnya api neraka, hingga kita tidak sanggup sedikitpun disentuh walaupun hanya sekejap. Itulah luar biasanya api akhirat, bila menyentuh gunung, akan hancur luluh lantak dalam waktu seketika.

Pada bait ke-22 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat peringatan kepada kita semua umat-Nya. Agar dalam menjalani kehidupan yang fana ini, jangan sampai hanya terlena dengan maraknya kehidupan yang serba duniawi. Ingat selalu apa yang diperintahkan dan apa saja yang dilarangan oleh Allah.

Melalui kandungan nilai religius dalam bait ini, dapat kita pahami bahwa intinya adalah jalankan perintah-Nya dan jauhkan diri dari segala larangan-Nya. Dengan demikian, kita akan terhindar dari segala bentuk siksa neraka dari Allah di akhirat kelak.

Analisis Data 29

Wasallallahu 'alaa saiydina Muhammadin

*Wa'ala alihi wasahbihoi wasallam
Walhamdulillah Rabbil 'alamin*

Data di atas merupakan bait terakhir atau bait ke-29 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai religius yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan yang islami. Nilai religius yang dimaksud adalah berupa keteladanan dalam mengakhiri pembicaraan.

Dijelaskan bahwa, dalam bait syair tersebut menggambarkan tentang penutup atau cara mengakhir syair dengan salawat kepada junjungan nabi kita Muhammad Saw diikuti dengan ucapan syukur, yaitu ucapan alhamdulillah. Keteladanan yang religius semacam itu perlu menjadi panutan dalam hidup dan kehidupan yang Islami.

Pada bait ke-29 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat memberi keteladanan bagi kita ummat Nabi Muhammad dan sebagai hamba-Nya. Keteladanan yang dimaksud adalah sebuah peradaban yang memang dianjurkan oleh ajaran agama Islam yang kita anut bersama.

Analisis Nilai Pendidikan

Analisis Data 01

Ini satu cerita tentang kubur

Ketika esok lusa andaikan aku mati

Sungguh kasihan diriku yang fana (tidak kekal)

Akan menjelang pergi kekuburnya

Data di atas merupakan bait ke-01 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan acuan dalam mendidik agar memahami dan melakukan sesuatu kebaikan. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pemberitahuan tentang kehidupan di dunia dan di alam kubur.

Dijelaskan dalam bait syair tersebut bahwa ini adalah cerita tentang kuburan atau tentang kehidupan di alam kubur. Dilanjutkan dengan suatu pesan bahwa jika suatu saat dirinya meninggal atau mati, sungguh menyedihkan karena dia akan berpindah ke alam lain, yaitu alam kubur.

Pada bait ke-01 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat pembelajaran kepada kita semua umat-Nya. Dengan kata lain, melalui kisah pada bait syair di atas kita dapat memahami kehidupan di dunia maupun kehidupan di alam kubur. Hal ini merupakan suatu pembelajaran untuk mendidik semua umat manusia agar memahami sesuatu setelah kita meninggal atau mati.

Analisis Data 05

Juga sekalian insan mukmin saleh

Juga sekalain ahli yang kutemui

Yang aku nikmati esok di alam kuburku

Hanya itulah yang berguna (bagi diriku)

Data di atas merupakan bait ke-5 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan acuan

dalam mendidik kita pembaca agar memahami dan melakukan sesuatu kebaikan. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pemberitahuan dalam bentuk kalimat logis yang berisi tentang kehidupan di alam kubur.

Dijelaskan dalam bait syair tersebut bahwa ini adalah cerita sebagai suatu pemberitahuan kepada mukmin yang saleh serta para ahli penyiar. Bahwa sesuatu yang berguna itu semestinya adalah sesuatu yang juga dapat dinikmati di alam kubur. Dengan kata lain, bahwa tidak ada gunanya segala materi yang kita kumpul di dunia jika tidak dapat kita nikmati atau tidak dapat membantu kita di alam kubur.

Pada bait ke-5 *Kabanti Qoburoini* lebih bersifat pembelajaran untuk kita ketahui tentang bagaimana hakikat materi duniawi ketika kita berada di alam kubur. Melalui kandungan nilai pendidikan ini, kita dapat mengetahui mana material yang dapat bermanfaat di alam kubur dan mana yang sama sekali tidak bermanfaat ketika di alam kubur.

Analisis Data 06

Pemahaman untuk penerangku

Pengetahuan untuk kelapangan hatiku

Jika aku masuk esok lusa dikuburku

Kasur dan bantalku serta aku tinggalkan

Data di atas merupakan bait ke-6 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan acuan dalam mendidik kita pembaca dalam hal berpikir dan melakukan sesuatu kebaikan di dunia hingga di alam kubur. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pembelajaran dan pemberitahuan tentang cara berpikir bahwa pemahaman adalah yang menjadi penerang hati. Pengetahuan untuk membuat hati kita menjadin lapang. Selanjutnya, dikisahkan pula bahwa jika kita di alam kubur, maka kasur, bantal dan aku sendiri ditinggalkan atau berpisah.

Dijelaskan bahwa, dalam bait syair tersebut mengandung suatu nilai pendidikan yang mengajarkan cara memahami sesuatu secara filosofis. Dikatakan dalam bait itu bahwa, kualitas pemahaman itu akan menentukan kualitas penerangan kita ketika di alam kubur. Pengetahuan yang kita miliki akan menentukan kelapangan hati kita selama kita di alam kubur. Dua kalimat ini sangat penting dimaknai dalam menyiapkan diri untuk menuju alam kubur kelak.

Pada bait ke-5 *Kabanti Qoburoini* lebih bersifat pembelajaran filosofi berpikir sebagai bekal menuju alam kubur. Melalui kandungan nilai pendidikan ini, kita dapat mengetahui mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dalam menyiapkan diri menuju di alam kubur.

Analisis Data 07

Juga segala landasan di diriku

Segalanya aku tinggalkan dirumahku

Hanyalah akhir dari kematianku

Kasur sebagai pengalas yang membawaku

Data di atas merupakan bait ke-7 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan acuan dalam hal berpikir dan melakukan sesuatu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi akhir hidupnya. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pembelajaran dan pemberitahuan tentang apa yang sesungguhnya yang perlu dipersiapkan sebelum ajal tiba.

Dijelaskan bahwa, dalam bait syair tersebut mengisahkan kepada kita sekalian suatu pemahaman kepada pembaca bahwa segala landasan atau pembungkus tubuh ini, termasuk harta dan segalanya tidak ada yang berguna. Ditegaskan kembali bahwa disaat meninggal dan menuju ke kuburan, kenyataannya hanyalah kasur yang mengalas dan membawanya sampai ke kuburan.

Secara filosofis dapat dipahami bahwa demikian banyak hal materialis yang diperoleh selama hidup di dunia akan tetapi ketika menuju ke kuburan sesungguhnya sangat sederhana saja. Hanyalah kasur yang mungkin juga sangat tipis yang digunakan untuk mengalas zenazah kita hingga ke kuburan. Dengan kata lain, persiapan kita menuju ke kuburan tidak pernah berlebihan, tetapi selalu dalam konsep yang sederhana saja.

Pada bait ke-7 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat pembelajaran filosofi berpikir sebagai persiapan diri menuju ke pemakaman atau kuburan. Melalui kandungan nilai pendidikan ini, kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana mempersiapkan diri diakhir hayat kita hingga diantar ke pemakaman. Konsep kesederhanaan dalam menghadapi persiapan ke kuburan itulah yang menjadi substansi nilai pendidikan dalam bait ini.

Analisis Data 08

Kuburkulah yang menjadi landasan diriku

Keranda berlindungnya mayatku

Kain penutup ku segala pakaian indah

Yang demikian akhir dari yang kupakai

Data di atas merupakan bait ke-8 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai pendidikan yang mengajarkan kepada kita perihal hakikat kementian menuju ke kuburan. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pembelajaran dan pemberitahuan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur.

Bait syair tersebut menjelaskan kepada kita sekalian pembaca tentang hakikat diri kita setelah meninggal. Dipertegas dalam bait itu bahwa kuburanlah yang menjadi landasan dirinya dalam konteks ruhiah. Selanjutnya, dijelaskan hawa keranda sebagai tempat berlindungnya mayatnya dalam konteks jasadiyah. Kain kafannya adalah sebagai penutup yang terindah dari segalanya yang dimiliki secara materialistik. Filosofi itulah yang akan berlaku ketika kita berada konteks pemakaman zenazah. Keseluruhan konsep tersebut merupakan nilai pendidikan yang sangat penting untuk dipahami sebagai pembelajaran sejak dini bagi semua umat-Nya, tanpa kecuali.

Secara filosofis dapat dipahami bahwa hal ini menjadi refleksi bagi setiap manusia. Kita pun diajak untuk merefleksikan hakikat kehadiran kita disaat lahir dalam konteks yang sederhana. Dengan demikian, ketika kita hendak kembali, tentu juga dalam konteks yang sederhana.

Pada bait ke-8 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat pembelajaran filosofi sebagai pendidikan untuk berpikir lebih tepat dalam mempersiapkan diri disaat pemakaman. Melalui kandungan nilai pendidikan ini, kita dapat mengetahui dan memahami serta dapat mempersiapkan diri ketika ajal tiba. Konsep kesederhanaan ketika meninggal menjadi miniatur konsep kesederhanaan kita disaat lahir. Hal inilah yang menjadi substansi nilai pendidikan dalam bait ini.

Analisis Data 10

*Waktu bilamana aku diangkat
Diturunkan dalam liangkuburku
Setelah selesai aku dikebumikan
Dipulangkanlah semua itu*

Data di atas merupakan bait ke-10 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Data di atas mengandung nilai pendidikan yang mengajarkan kepada kita tentang keadaan dikala zenajah kita menuju liang lahat. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pembelajaran dan pemberitahuan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur, khususnya disaat dimasukkan ke liang lahat.

Bait syair tersebut dengan tegas diuraikan bahwa ketika zenajahnya diangkat dan diturunkan ke liang lahat serta selesai dikebumikan, maka semua pelayat kembali atau pulang semua. Secara tersirat, kisah dalam bait di atas, ingin memberi pembelajaran kepada kita bahwa se usai pemakaman, kita tinggalah sendiri. Kita tidak lagi punya keluarga, kerabat, orang tua, anak, dan sebagainya. Secara filosofis orang bijak selalu mengungkapkan bahwa kita datang sendiri dan kemudian kita kembali sendiri pula. Dengan kata lain, bahwa kita hidup ini sesungguhnya hanya sendiri. Kita melakukan sesuatu apa pun sesungguhnya untuk sendiri. Kita melakukan kebaikan sebesar atau sekecil apa pun, hikmah dan pahala serta dosanya akan kembali ke diri kita sendiri. Berbuat baik atau jahat kepada orang lain, tentu hikmah dan dosa serta pahalanya pasti akan kembali kepada diri kita sendiri.

Pada bait ke-10 *Kabanti Qoburo* ini lebih bersifat pembelajaran filosofi untuk mendidik kita dalam hal berpikir lebih tepat dalam mempersiapkan diri disaat selesai pemakaman. Melalui kandungan nilai pendidikan ini, kita dapat mengetahui dan memahami serta dapat mempersiapkan diri ketika diri kita selesai dimakamkan. Konsep kesederhanaan atau minimalis ketika meninggal menjadi substansi nilai pendidikan dalam bait ini.

Analisis Data 11

*Dan juga orang-orang yang telah mengeburkan ku
Masing-masing dari mereka pulang kerumahnya
Tinggal aku seorang diri
Didalam kubur tiada kawan bicaraku*

Data di atas merupakan bait ke-11 dari 29 bait yang ada dalam naskah *Kabanti Qoburo*. Sebagaimana halnya data ke-10, maka data di atas mengandung nilai pendidikan yang mengajarkan kesiapan kita disaat penguburan selesai. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam bait di atas adalah pembelajaran dan pemberitahuan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur, khususnya disaat selesai pemakaman.

Dijelaskan bahwa, dalam bait syair tersebut dengan tegas dikisahkan bahwa ketika selesai pemakaman, maka semua pelayat kembali atau pulang, sehingga dikala itu sang mayat tinggal sendiri tanpa siapa pun. Secara tersirat, kisah dalam bait ini, ingin memberi pembelajaran lebih dini kepada kita bahwa disaat kita di alam kubur tidak ada lagi yang bisa menemani. Segalanya kita sendiri, sendiri kita mengatasi segala sesuatunya, termasuk ketika menghadapi malaikat Mungkar dan Nakir.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka hasil analisis terhadap teks *Kabanti Qoburo* di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai religius dalam teks *Kabanti Qoburo* sebagai berikut: (a) penguatan keyakinan tentang alam kubur, (b) penguatan keyakinan tentang apa yang akan kita hadapi ketika di alam kubur, (c) peringatan tentang akibat atau konsekuensi ketika melanggar perintah-Nya, (d) peringatan tentang akibat atau konsekuensi kehidupan di neraka karena melanggar perintah-Nya. (e) peringatan tentang akibat atau konsekuensi kehidupan di neraka karena melanggar perintah-Nya. (f) peringatan tentang kebesaran kekuasaan Allah serta ciptaan-Nya. (g) keteladanan dalam mengakhiri pembicaraan.
2. Analisis nilai pendidikan dalam teks *Kabanti Qoburo* sebagai berikut: (a) pemberitahuan tentang kehidupan di dunia dan di alam kubur. (b) pemberitahuan dalam bentuk kalimat logika yang berisi tentang kehidupan di alam kubur. (c) pembelajaran dan pemberitahuan tentang cara berpikir bahwa pemahaman adalah yang menjadi penerang hati. Pengetahuan untuk membuat hati menjadi lapang. Selanjutnya, dikisahkan pula bahwa jika kita masuk di alam kubur, maka kasur, bantal dan aku sendiri ditinggalkan atau berpisah. (d) acuan dalam hal berpikir dan melakukan sesuatu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi akhir hidupnya. (e) pembelajaran dan pemberitahuan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur. (f) pembelajaran dan pemberitahuan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur, khususnya disaat dimasukkan ke liang lahat. (g) pembelajaran dan pemberitahuan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur, khususnya disaat selesai pemakaman. (h) pembelajaran dan peringatan tentang hakikat diri kita setelah menuju ke alam kubur, khususnya disaat selesai pemakaman. (i) mengajarkan hakikat doa talqin mayat di saat proses penguburan. (j) pembelajaran untuk memahami betapa panasnya api neraka

- hingga menyentuh gunung pun seketika hancur luluh lantakkan. (k) peringatan sejak dini bagi siapa saja yang memiliki jabatan.
3. Analisis nilai moral dalam teks *Kabanti Qoburo*, sebagai berikut: (a) perbuatan dan kelakuan yang baik dan luhur. (b) perbuatan atau kelakuan seorang anak kepada orang tuanya. Selain itu, dalam bait syair di atas mengisahkan tentang keikhlasan para aulia dan para wali untuk mendoakan ummatnya. (c) perbuatan atau kelakuan seorang anak kepada orang tuanya. Selain itu, dalam bait syair di atas mengisahkan tentang kelakuan orang tua terhadap anaknya, serta kewajiban serta adab handai tolan kepada dirinya. (d) perbuatan dan kelakuan baik dan jahat yang dilakukannya sejak dewasa yang senantiasa menentukan kualitas kenyamanan kehidupan di alam kubur. (e) perbuatan dan kelakuan haram atau jahat sehingga harus bertaubat agar tidak hilang keimanannya. (f) akibat perbuatan atau perlakuan dosa yaitu akan merasakan segala siksa ketika mendekati kubur. Untuk itu, segeralah bertobat. (g) akibat perbuatan atau perlakuan dosa yaitu akan mendapatkan siksa neraka di akhirat kelak. (h) akibat perbuatan atau perilaku yang hina dalam menghadapi ajal serta pula nasihat perihal menghadapi kematian itu, janganlah berbuat sombong. (i) bagi anda yang memiliki jabatan hendaknya jaga perilaku dan perbuatan kepada orang yang dipimpin. Pimpinan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (j) kesadaran seseorang yang telah berperilaku dan berkata yang mengakibatkan dosa yang memohon ampun kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bertens, K. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/etika/etika-dan-moral>. (diakses tanggal 28 November 2013)
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Komaruddi. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi IX. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komaruddi. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi IX. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indoneisa*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Shitta, Amalia. 2011. "*Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kebijakan Devidend PayoutRatio*". Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Salim. 2002. *Kamus Besar Indonesia Konteporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Semi, Atar. 2001. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sumaatmadja. 2000. *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.